

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh proses pendidikan.

Menurut Sujana (2019) Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri. Di dalam pelaksanaan pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang dimaksud juga telah diatur di dalam undang-undang negara Indonesia. Hal ini dilakukan guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara Indonesia. Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, telah diatur terkait arah dan cara

pelaksanaan pendidikan nasional yang didalamnya memuat tentang tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang telah terurai di dalam undang-undang tersebut arah pendidikan dapat terlihat secara jelas bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik.

Menurut Mutiara (2020) bahwa dalam mengembangkan kemampuan gerak anak dalam pendidikan jasmani sebenarnya tidak sulit untuk melakukan karena masih banyak cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu dibutuhkan kreatif seorang guru. Adapun pendidikan yang sangat baik untuk meningkatkan kemampuan gerak dan pola pikir adalah pendidikan jasmani, olahraga pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di mana dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik diajarkan konsep belajar bermain, berkolaborasi, dan menjunjung tinggi nilai sportifitas. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuarah untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Kemampuan juga perlu dibiasakan untuk anak-anak agar dapat membantu membiasakan diri, melatih secara perlahan dan dapat mengembangkan kemampuan anak dalam permainan bulu tangkis menjadi lebih baik dan maksimal.

Servis merupakan pukulan pertama sebagai pembuka permainan dan sekarang servis tersebut merupakan serangan pertama yang dilakukan ke pihak lawan. Pentingnya servis ini dapat kita lihat bahwa tanpa servis mustahil permainan dapat berlangsung, dan juga hanya pemain yang melakukan servis saja yang dapat membuat point atau menambah angka, untuk itu servis ini perlu dikuasai oleh seorang pemain bulu tangkis dengan baik dan matang. Ada beberapa jenis servis yang perlu dikuasai antara lain: servis pendek dan

servis panjang baik dilakukan dengan cara forehand maupun backhand. Menurut Kurniawan, Khaeroni, Sukriadi (2018) menyatakan bahwa Servis panjang adalah servis dasar. Servis ini mengarahkan bola tinggi dan jauh, dan bola harus berbalik dan jatuh sedekat mungkin dengan garis batas belakang. Dengan demikian, bola lebih sulit dipukul, sehingga semua pengembalian lawan kurang efektif.

Yosid, Darmawan (2019) menyatakan bahwa PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial). PJOK merupakan bagian penting dari proses perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, dan juga sebagai sarana untuk mewujudkan pembangunan bangsa melalui prestasi siswa dalam bidang olahraga. PJOK adalah salah satu mata pelajaran yang diminati oleh siswa oleh karena itu alangkah baiknya jika PJOK di sekolah dapat memaksimalkan perannya sehingga membuat siswa senang berolahraga dan tidak ada unsur paksaan. Adanya PJOK di sekolah maka pengenalan teknik dasar cabang olahraga dapat diterima oleh siswa.

Menurut Febri, Iyakrus & Indra (2023) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memegang peranan penting dalam membentuk kesehatan dan kebugaran peserta didik di Indonesia. Salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum PJOK di Indonesia adalah bulu tangkis. Artikel ini mengeksplorasi pentingnya bulu tangkis dalam PJOK di Indonesia, manfaatnya, dan kontribusinya terhadap perkembangan peserta didik secara komprehensif meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sejarah olahraga permainan bulu tangkis merupakan suatu budaya perayaan adat dan juga sarana berekreasi.

Pengertian bulu tangkis atau *badminton* adalah cabang olahraga yang biasanya dimainkan oleh dua pemain atau dua pasang pemain yang berlawanan dalam suatu lapangan yang berbentuk persegi dibatasi oleh jaring atau net yang terletak pada bagian tengah lapangan yang membagi menjadi dua bagian yang sama. Bermain bulu tangkis dapat membangun dan mengencangkan paha depan, pantat, betis, dan paha belakang. Selain itu juga dapat membantu meningkatkan pada bagian otot inti, otot lengan, dan pada bagian punggung juga dapat mampu dengan leluasa untuk berolahraga secara baik untuk itu ada pula pendukung dalam permainan bulu tangkis yaitu melalui servis di mana servis adalah pukulan kok awal dari pemain ke lawan untuk memulai permainan bulu tangkis dan servis sendiri juga terbagi dalam 3 bagian yang pertama servis pendek bertujuan untuk mendaratkan kok di dekat net sehingga mengakibatkan pengembalian kok menjadi naik bahkan membuat lawan kesulitan mengembalikannya, kedua servis panjang dilakukan dengan memukul kok dari bawah dan diarahkan kebagian atas lapangan permainan, ketiga *flick service* dilakukan seperti servis pendek dengan *backhand* tetapi sebenarnya kok dipukul kencang agar melambung kebagian belakang lawan.

Menurut Ayu, Suherman & Ali (2023) dilaksanakan pendampingan atau pelatihan secara khusus terlebih dahulu bagi guru PJOK mengenai penyusunan bahan ajar, praktek di lapangan, serta bagaimana sistem penilaian agar nantinya guru PJOK siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, hal ini tentunya menjadi pertimbangan pihak sekolah yang sudah memilih menerapkan kurikulum merdeka untuk lebih memberikan edukasi terlebih dahulu untuk guru PJOK dengan memberikan pendampingan atau pelatihan terhadap guru PJOK serta harus adanya dukungan dari pemerintah untuk menunjang sarana prasarana yang ada di sekolah agar tujuan dari kurikulum merdeka ini

dapat tersampaikan dengan maksimal yaitu meningkatkan potensi fisik yang dimaksud selain teknik kecaboran inti dari tujuan PJOK sehingga membuat siswa senang berolahraga dan tidak ada unsur paksaan, yaitu mengacu pada hasil pembelajaran jangka panjang yang berguna untuk kemampuan siswa.

Ichsanudin & Marsheila (2022) Pembelajaran servis dalam permainan bulu tangkis adalah sebuah usaha awal untuk memenangkan sebuah pertandingan bulu tangkis dan memberikan wawasan penuh bahwa untuk mengawali permainan harus dibutuhkan kemahiran dalam melakukan servis panjang dan servis pendek. Karena servis merupakan teknik yang paling mendasar untuk dapat menentukan bagaimana ritme permainan dalam bermain bulu tangkis. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa SD Inpres Puluthie. KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal di SD Inpres Puluthie dalam pembelajaran PJOK maksimal 70 yang merupakan ketuntasan ideal. Target ketuntasan tersebut menjadi acuan pemberian nilai yang akan dipakai.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Inpres Puluthie bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka yang salah satu mata pelajaran PJOK terkait pembelajaran servis dalam permainan bulu tangkis dimana terdapat 25 siswa diantaranya 15 siswa melakukan servis dengan baik, 5 siswa melakukan servis sedang dan 5 siswa melakukan servis kurang baik. Anak melakukan kesalahan saat memukul bola menggunakan raket di antaranya saat memukul bola tidak mengenai raket, bola tidak melewati net, dan belum mengetahui cara memukul bola menggunakan servis panjang dan servis pendek. Kondisi ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja untuk itu perlu diperbaiki

secara bertahap dalam melakukan servis dengan benar melalui arahan, contoh secara langsung agar anak dapat melakukan dengan benar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BULU TANGKIS PADA SISWA KELAS 5 DI SD INPRES PULUTHIE.**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang yaitu:

1. Pembelajaran bulu tangkis menjadi bagian dari kurikulum PJOK belum optimal dilakukan oleh pelajar.
2. Kemampuan servis dalam permainan bulu tangkis dalam pembelajaran PJOK belum optimal dilakukan oleh Pebelajar.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat membatasi masalah dalam penulisan: Kemampuan Servis Dalam Permainan Bulu Tangkis dalam pembelajaran PJOK belum diketahui Pada Siswa kelas 5 di SD Inpres Puluthie

D. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas permasalahan tersebut yang mendasar dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan Pebelajar melakukan servis dalam permainan bulu tangkis di siswa kelas V pada SD Inpres Puluthie?

E. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui kemampuan Pebelajar melakukan servis dalam permainan bulutangkis siswa kelas V di SD Inpres Puluthie.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan servis dalam pembelajaran bulu tangkis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan bagi para Guru PJOK dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan servis dalam pembelajaran bulu tangkis.